

**PEMANFAATAN MEDIA PLANG UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN
PILAH SAMPAH DI DESA WERDI, KECAMATAN WONOKERTO,
KABUPATEN PEKALONGAN**

**Dessy Putri Safrina¹, Intan Samaniyati², Nailatul Adwiyah³, Nurfairroh⁶, Rini
Ramadhani⁵, Nauval Hilaliyyan⁶, Pratomo Cahyo Kurniawan⁷**

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁷pratomo.cahyo.k@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

This community service activity addresses the critical issue of waste management in Werdi Village, where improper waste disposal has led to environmental and health concerns. The project implemented waste sorting signboards as an educational tool to promote better waste management practices among residents. The methodology involved a community survey to assess baseline knowledge, strategic placement of signboards at public locations, and post-implementation surveys to measure changes in awareness and behavior. Results from the post-implementation survey indicated a significant increase in community awareness regarding waste sorting and disposal. The signboards effectively communicated the importance of waste reduction, reuse, and recycling. Furthermore, observable improvements in waste management practices were noted, with more residents actively participating in waste sorting activities. The implementation of waste sorting signboards has proven to be a cost-effective and sustainable approach to enhance community awareness and promote responsible waste management. This initiative can serve as a model for other rural communities facing similar challenges, highlighting the importance of targeted educational interventions in fostering environmental stewardship.

Keywords: *Waste Sorting Signboards, Community Awareness, Waste Management*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah menjadi perhatian global yang semakin mendesak. Pertambahan penduduk dan pola konsumsi yang tinggi menyebabkan peningkatan volume sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga (Putranto, 2023). Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, terutama terkait dengan kebersihan, kesehatan, kenyamanan, dan estetika lingkungan. Dari segi kebersihan, tumpukan sampah yang tidak teratur menciptakan lingkungan yang kotor dan berantakan. Sampah yang berserakan mengurangi kualitas visual lingkungan dan menciptakan pemandangan yang tidak menyenangkan. Selain itu, limbah organik menghasilkan bau tidak sedap dan menjadi sarang bagi serangga dan hewan pengerat, yang berpotensi menyebarkan penyakit.

Pada konteks kesehatan, sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan risiko kesehatan bagi masyarakat. Sampah menjadi tempat berkembang biak bagi mikroorganisme patogen yang dapat menulari manusia. Jika sampah mencemari sumber air, dapat menyebabkan kontaminasi air dan penyebaran penyakit melalui konsumsi air yang terkontaminasi. Kenyamanan juga menjadi faktor penting terkait dengan masalah sampah. Tumpukan sampah di sekitar tempat tinggal atau fasilitas umum

dapat mengganggu kenyamanan dan produktivitas. Bau tidak sedap dan serangga yang berasal dari sampah dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan menciptakan lingkungan yang tidak nyaman untuk tinggal atau bekerja (Utami & Hasibuan, 2023).

Meskipun sebagian masyarakat menganggap pembakaran sampah sebagai solusi pengelolaan, praktik ini justru menimbulkan pencemaran lingkungan dan membahayakan kesehatan. Alternatif yang lebih berkelanjutan perlu diimplementasikan untuk mengatasi masalah sampah. Salah satu cara efektif untuk menanggulangi pencemaran lingkungan adalah dengan mendirikan bak sampah dan memasang plang himbauan kebersihan. Penyediaan bak sampah yang memadai dapat mengurangi pembuangan sampah sembarangan, sementara plang himbauan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, pengelolaan limbah rumah tangga dapat dilakukan dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah plastik dapat dibuang di tempat sampah anorganik, sementara sampah organik seperti sisa makanan dapat didekomposisi untuk menghasilkan kompos yang bermanfaat bagi kesuburan tanah (Di et al., 2023).

Pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif dan berkelanjutan tidak bisa dicapai hanya dengan satu cara. Dibutuhkan kombinasi berbagai metode dan strategi yang saling melengkapi. Dengan pendekatan yang komprehensif, kita dapat menciptakan sistem yang tidak hanya mengatasi masalah sampah saat ini, tetapi juga mencegah timbulnya masalah baru di masa depan. Salah satu solusi yang menjanjikan adalah penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan konsep *Circular Economy*. 3R menekankan pada pengurangan jumlah sampah yang dihasilkan, penggunaan kembali barang-barang yang masih layak pakai, dan daur ulang sampah menjadi produk baru. Sementara itu, *Circular Economy* mendorong terciptanya siklus ekonomi yang berkelanjutan dengan meminimalkan limbah dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya (Berliannanda & Kurniawan, 2024). Dengan mengadopsi kedua pendekatan ini, kita dapat meminimalkan limbah yang dibuang ke lingkungan dan menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan secara ekonomi dan lingkungan (SUTALHIS et al., 2022).

Kuliah Kerja Nyata UIN Gusdur Pekalongan merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diterjunkan langsung ke Desa Werdi Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan untuk mendampingi masyarakat dan pemerintah desa dalam mengidentifikasi serta mencari solusi atas permasalahan yang ada. Keterlibatan perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Salah satu permasalahan mendesak yang dihadapi Desa Werdi adalah pengelolaan sampah yang kurang optimal. Kurangnya fasilitas Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menjadi faktor utama penyebab permasalahan ini.

2. METODE

Metode yang dalam kegiatan KKN ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan rendahnya kesadaran masyarakat Desa Werdi dalam mengelola sampah, terutama terkait pemilahan dan pembuangan pada tempat yang tepat. Solusi yang ditawarkan adalah pemasangan plang penguraian sampah di titik-titik strategis, disertai edukasi dan sosialisasi langsung kepada masyarakat. Plang tersebut dirancang berisi informasi visual dan teks tentang jenis sampah serta estimasi waktu penguraiannya, sehingga dapat memudahkan masyarakat memahami pentingnya memilah sampah sejak dari sumbernya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari persiapan, yaitu melakukan survei lokasi pemasangan plang di sebar di area desa dari Duku Werdi Tengah, Dukuh Kludan, Dukuh Kedawung, Dukuh Banjar Anyar, dilanjutkan dengan perancangan desain plang yang menarik, mudah dibaca, dan menggunakan bahasa sederhana, serta koordinasi dengan pemerintah desa untuk perizinan pemasangan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pemasangan plang di lokasi yang telah ditentukan, penyuluhan kepada warga mengenai isi plang dan cara memilah sampah, serta simulasi atau praktik langsung pemilahan sampah bersama warga. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan dengan mengamati perilaku masyarakat sebelum dan sesudah pemasangan plang, melakukan wawancara singkat untuk mengukur pemahaman serta perubahan perilaku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud nyata dari transfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan ini seharusnya tidak hanya sebatas penyebaran informasi, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah yang signifikan, baik dalam aspek ekonomi, perumusan kebijakan, maupun perubahan perilaku sosial yang konstruktif. Dengan demikian, pengabdian masyarakat menjadi instrumen penting dalam mendorong kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Siwa et al., 2023).

Tahapan pertama pada Program Kerja ini yaitu mengidentifikasi permasalahan rendahnya kesadaran masyarakat Desa Werdi dalam mengelola sampah. Kurangnya kesadaran masyarakat Desa Werdi dalam mengelola sampah merupakan akar masalah yang mendasar dan memerlukan penanganan serius. Identifikasi awal menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran ini tercermin dari perilaku membuang sampah sembarangan, kurangnya pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, dan minimnya partisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh desa. Akibatnya, lingkungan desa menjadi kotor, kesehatan masyarakat terancam, dan potensi ekonomi dari daur ulang sampah tidak termanfaatkan.



Gambar 1. Identifikasi Masalah dengan Pihak Desa

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan, diawali survei lokasi pemasangan plang di berbagai dukuh (Werdi Tengah, Kludan, Kedawung, Banjar Anyar). Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi titik-titik strategis yang paling efektif untuk penempatan plang, sehingga pesan-pesan edukatif tentang pengelolaan sampah dapat menjangkau sebanyak mungkin warga. Dengan demikian, investasi dalam survei lokasi ini akan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

Pemilihan lokasi pemasangan plang yang tepat akan memastikan bahwa informasi tentang pengelolaan sampah dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Werdi. Lokasi-lokasi strategis seperti area publik, pusat kegiatan masyarakat, dan jalur lalu lintas utama akan menjadi prioritas dalam survei. Selain itu, survei juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti visibilitas, keamanan, dan estetika lingkungan. Dengan demikian, plang-plang yang dipasang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik perhatian dan mudah diingat oleh masyarakat.



Gambar 2. Survei Lokasi

Selanjutnya dilanjutkan dengan perancangan desain plang yang menarik, mudah dibaca, dan menggunakan bahasa sederhana, serta koordinasi dengan pemerintah desa untuk perizinan pemasangan. Perancangan desain plang yang menarik, mudah dibaca, dan menggunakan bahasa sederhana merupakan elemen kunci dalam memastikan pesan tentang pengelolaan sampah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Werdi. Desain yang menarik akan menarik perhatian warga, sementara bahasa yang sederhana akan memastikan pesan dapat dipahami oleh semua kalangan, tanpa memandang tingkat pendidikan. Dengan demikian, investasi dalam desain plang yang berkualitas akan meningkatkan efektivitas komunikasi dan dampak positif dari program ini.

Selain aspek visual dan bahasa, desain plang juga harus mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik masyarakat Desa Werdi. Penggunaan warna, gambar, dan simbol yang relevan dengan budaya dan lingkungan setempat akan membuat plang lebih mudah diterima dan diingat oleh warga. Selain itu, desain plang juga harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran, bahan, dan daya tahan terhadap cuaca, sehingga plang dapat berfungsi dengan baik dalam jangka waktu yang lama.



Gambar 3. Proses Perancangan dan Pembuatan Plang

Setelah proses perancangan, maka dilakukan pemasangan Plang. Pemasangan plang di lokasi yang telah ditentukan merupakan langkah krusial dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Werdi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Penempatan plang yang strategis memastikan bahwa pesan-pesan edukatif tentang pengelolaan sampah dapat menjangkau sebanyak mungkin warga, sehingga meningkatkan potensi perubahan perilaku secara signifikan. Pemilihan lokasi yang tepat harus didasarkan pada survei dan analisis yang cermat, mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat keramaian, visibilitas, dan aksesibilitas.

Proses pemasangan plang harus dilakukan dengan cermat dan profesional, memastikan bahwa plang terpasang dengan kuat dan aman, serta tidak mengganggu aktivitas masyarakat. Plang harus ditempatkan pada ketinggian yang ideal agar mudah dibaca oleh semua orang, dan posisinya harus diatur sedemikian rupa agar tidak terhalang oleh pepohonan atau bangunan lain. Selain itu, pemasangan plang juga harus memperhatikan estetika lingkungan, sehingga plang tidak hanya informatif, tetapi juga memperindah tampilan desa.



Gambar 4. Pemasangan Plang Sampah

Tahap Ketiga yaitu monitoring. Monitoring dan evaluasi merupakan tahapan krusial untuk mengukur efektivitas pemasangan plang dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat Desa Werdi terkait pengelolaan sampah. Tanpa monitoring dan evaluasi yang komprehensif, sulit untuk mengetahui apakah program ini benar-benar memberikan dampak positif atau hanya menjadi kegiatan seremonial belaka. Oleh karena itu, investasi dalam monitoring dan evaluasi yang cermat sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang program ini.

Pengamatan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah pemasangan plang memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan yang terjadi. Pengamatan ini dapat dilakukan secara langsung maupun melalui survei partisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah di rumah tangga dan partisipasi dalam kegiatan bersih-bersih desa. Dengan membandingkan data sebelum dan sesudah pemasangan plang, dapat diukur sejauh mana plang tersebut berhasil mempengaruhi perilaku masyarakat.



Gambar 5. Monitoring Plang Sampah

Sasaran utama plang sampah ini adalah masyarakat umum karena pihak yang paling langsung menghasilkan dan merasakan dampak dari pengelolaan sampah, sementara pelajar memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang efektif di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan menyasar kedua kelompok ini, diharapkan kesadaran dan partisipasi dalam pengelolaan sampah dapat meningkat secara signifikan.

Penggunaan edukasi visual melalui plang penguraian sampah, sosialisasi langsung, dan praktik lapangan berupa simulasi pemilahan sampah merupakan kombinasi metode yang efektif untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan cara yang berbeda-beda. Edukasi visual melalui plang memberikan informasi yang mudah diakses dan diingat, sosialisasi langsung memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan bertanya langsung, sementara praktik lapangan memberikan pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman. Dengan menggabungkan ketiga metode ini, diharapkan pesan tentang pengelolaan sampah dapat diterima dengan baik oleh semua warga Desa Werdi.

Pendekatan peran masyarakat kita kedepankan yaitu dengan melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan pemuda karang taruna dalam pemasangan maupun pengawasan merupakan kunci untuk membangun dukungan dan keberlanjutan program. Tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk opini dan perilaku warga, perangkat desa memiliki kewenangan untuk memberikan dukungan kebijakan dan anggaran, sementara pemuda karang taruna memiliki energi dan kreativitas untuk menggerakkan masyarakat.



Gambar 6. Sosialisasi Plang Sampah

4. PENUTUP

Pengabdian masyarakat melalui pemasangan plang penguraian sampah di Desa Werdi telah membuktikan diri sebagai intervensi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah. Lebih dari sekadar dekorasi visual, plang-plang ini telah berfungsi sebagai pemicu perubahan positif dalam perilaku masyarakat terkait pemilahan sampah organik dan anorganik. Keberhasilan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan edukatif yang mudah diakses dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Untuk keberlanjutan program pengelolaan sampah, pengabdian masyarakat berikutnya sebaiknya fokus pada pembaruan informasi plang, pelibatan aktif masyarakat dalam perancangan, pelatihan lanjutan pengomposan dan daur ulang, monitoring berkala, serta kemitraan dengan *stakeholder* terkait. Implementasi rekomendasi ini akan membangun ekosistem pengelolaan sampah berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Berliannanda, A. F., & Kurniawan, P. C. (2024). Barudak Cerdas Dan Aktif: Solusi Penanganan Anak Putus Sekolah Di Desa Sirnagalih Kabupaten Cianjur. *Abdi Makarti*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v3i2.731>
- Di, H., Panji, K., Praya, K., Husnawati, N., Alieni, K., Aulia, N. D., Paramesty, R., Bahtiar, G. A., & Hudaeri, H. (2023). *MENGGUGAH KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PEMBUATAN BAK SAMPAH DAN PLANG HIMBAUAN DI KELURAHAN PANJI SARI, KECAMATAN PRAYA LOMBOK TENGAH. 1*, 787–796.
- Putranto, P. (2023). Prinsip 3R: Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8591–8605.
- Siwa, I. P., Borut, A. A., Rutumalessy, S., Adi, W., Rada, S. H., Lya, F. S., Halim, S., Pelu, S., Wokanubun, M. R., Koupun, E., & Pattimura, U. (2023). *Mengenai Lama Terurainya Sampah Anorganik Di Desa. 1*(November), 259–263.
- SUTALHIS, M., NURSIWAN, & NOVARIA, E. (2022). ANALISIS MANAJEMEN SAMPAH RUMAH TANGGA DI INDONESIA: LITERATUR REVIEW. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosia*, 9(1), 97–106.
- Utami, A. P., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Cross-Border*, 6(2), 1107–1112.